

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana siswa menerima dan memahami pengetahuan sebagai dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud bukanlah berupa materi pembelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika pada saat ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga menarik bagi guru maupun siswa. Materi pelajaran yang baik, meskipun penting dan sangat diperlukan dimasa genting (ujian akhir misalnya), akan gagal dicerna dengan baik oleh siswa apabila cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang baik. Dengan kata lain, 'bagaimana' menyampaikan materi pelajaran jauh lebih penting daripada 'apa' materi yang sedang disampaikan.

Dimiyati dan Mudjiono (2006), mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dalam pembelajaran yakni pembelajar memiliki kekuatan menjadi manusia, belajar hal bermakna, menjadikan bagian yang bermakna bagi diri, bersikap terbuka, berpartisipasi secara bertanggung jawab, belajar mengalami secara berkesinambungan dan bertanggung jawab, guru bertindak sebagai fasilitator.

Banyak strategi pembelajaran yang telah diterapkan di dunia pendidikan sekarang menuntut pembelajar yang adalah subyek dari pendidikan untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Pembelajar juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena berlangsungnya proses pembelajaran mengacu pada interaksi antara pelajar dengan pembelajar (obyek pendidikan) dan kreatifitas pembelajar itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, pelajar dituntut untuk kreatif dan pembelajar pun dituntut untuk berperan aktif .

Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana upaya guru menciptakan pembelajaran dengan komunikasi multi arah, meningkatkan aktivitas, meningkatkan penguasaan konsep, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan prestasi belajar siswa? Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di antaranya adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok – kelompok kecil.

Model pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. Pembelajaran ini akan menciptakan siswa untuk

berpartisipasi aktif ikut serta secara aktif dan turut serta bekerja sama, sehingga siswa akan berfikir bersama, berdiskusi bersama, dan mampu untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar matematika siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dimana dalam model pembelajaran ini siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. (Purnitawati 2011: 21).

Hanafiah dan Suhana (2010: 50) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa mempresentasikan gagasan kepada rekan siswa lainnya. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas menggunakan bahasanya sendiri melalui peta konsep atau bagan. Peran siswa menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut. Model pembelajaran ini dianggap tepat karena dapat meningkatkan sikap percaya diri, kerja sama dan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan sikap nasionalisme dan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan melalui mendemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya dan diakhiri dengan menyimpulkan ide atau pendapat dari semua materi kepada siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu dilakukan oleh seorang guru. Karena disisi lain rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa menjadi jenuh dan menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang menyenangkan.

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jadi tugas guru selain menyampaikan materi pembelajaran juga untuk mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat maka prestasi belajar siswa dikelas juga akan mencapai nilai yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMPN 4 Kota Kupang, model pembelajaran yang diterapkan di SMPN 4 Kota Kupang pada mata pelajaran matematika masih bersifat Konvensional, daya serap dan minat anak terhadap mata

pelajaran matematika sangat rendah. Kebanyakan siswa malu untuk bertanya kepada guru, bahkan kepada sesama teman yang memiliki kemampuan yang lebih. Siswa lebih sering mengerjakan tugasnya sendiri sehingga jika ada kesulitan dan tidak menemukan penyelesaian untuk soal yang diberikan, Siswa lebih sering mengosongkan jawaban pada soal yang dianggapnya sukar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SMPN 4 Kota Kupang ialah 68. Dari hasil ulangan siswa kelas VIII C SMPN 4 Kota Kupang tahun pelajaran 2016 / 2017 pada materi pokok bahasan Fungsi dari 29 siswa, siswa yang mencapai standar KKM 27 % sedangkan 73 % siswa lainnya belum mencapai standar KKM yang ditetapkan di sekolah.

Bertolak dari uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 4 Kota Kupang**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*, pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa Kelas VIII SMPN 4 Kota Kupang?

2. Bagaimana prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*, pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kupang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*, pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*, pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kupang.
2. Prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*, pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kupang.
3. Ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*, pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Kupang.

#### **D. Batasan Istilah**

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu dalam hal ini orang atau benda untuk membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokan, dimana siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4 – 5 orang.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Merupakan suatu tipe dimana siswa sebagai fasilitator yang mampu berfikir secara kreatif sehingga menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan memberikan rasa percaya pada siswa yang memperlihatkan karya atau bakatnya pada siswa yang lainnya.

#### 5. Prestasi belajar Matematika

Adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor yang menyatakan bahwa adanya perubahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi :

##### 1. Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan strategi - strategi pembelajaran matematika yang bisa meningkatkan kompetensi siswa dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan pembelajaran di kelas.

##### 2. Siswa

Menumbuhkan minat belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran matematika dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

##### 3. Pengembang kurikulum

Dapat menjadi solusi alternatif dalam memecahkan masalah proses pembelajaran matematika di sekolah.